

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR (KAJIAN SEMIOTIK)

Lizawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855 Pontianak
e-mail: lizaucu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk menemukan tanda-tanda yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kajian semiotik dan nilai pendidikan karakter novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar?. Dari masalah umum peneliti menguraikan masalah khusus yaitu bagaimana: (1) ikon dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar; (2) indeks dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar; (3) simbol dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar; dan (4) Nilai pendidikan karakter dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kajian semiotik dan nilai pendidikan karakter novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

Kata Kunci: kajian semiotik, nilai pendidikan karakter, novel.

Abstract

This research is motivated by the desire of researchers to find the signs contained in the novel titled Surat Kecil untuk Tuhan by Agnes Davonar. A common problem in this research How semiotic studies and the educational value of the character novel titled Surat Kecil untuk Tuhan by Agnes Davonar?. Caused of the common problems, researchers outline the specific problem are how: (1) icon in the novel titled Surat Kecil untuk Tuhan by Agnes Davonar; (2) index in the novel titled Surat Kecil untuk Tuhan by Agnes Davonar; (3) symbol in the novel titled Surat Kecil untuk Tuhan by Agnes Davonar; and (4) The value of character education in the novel titled Surat Kecil untuk Tuhan by Agnes Davonar. In general, this study aims to describe the study of semiotics and values of character education novel titled Surat Kecil untuk Tuhan by Agnes Davonar.

Keywords: *semiotics study, the value of character education, novel.*

PENDAHULUAN

Novel juga diartikan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek dari pada roman, akan tetapi jauh lebih panjang dari cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting, menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode kehidupan seseorang) secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Jassin (Zulfahnur, dkk., 1996: 67) mendefinisikan novel sebagai berikut. Novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh

cerita dan kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya.

Novel (cerita rekaan) dapat dilihat dari beberapa sisi. Berdasarkan sifatnya, novel (cerita rekaan) bersifat *expands*, ‘meluas’ yang berbeda dengan cerita pendek. Dalam novel (cerita rekaan) juga dimungkinkan adanya penyajian panjang lebar tentang tempat atau ruang. Novel yang paling pendek itu harus lebih terdiri minimal 100 halaman dan rata-rata waktu yang dipergunakan untuk membaca novel minimal 2 jam. Lebih lanjut dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1994: 11), jika dilihat dari segi panjang cerita, novel (jauh) lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks.

Secara garis besar, unsur novel tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus, sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur, unsur-unsur yang dimaksud menurut Wellek dan Warren (Nurgiyantoro, 1995: 24) ialah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula.

Menurut Sulistyowati (Damayanti, 2012: 22) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri seseorang, sehingga ia mampu memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara

yang religius, produktif, dan kreatif. Sementara itu, Aqib dan Sujak (Damayanti, 2012: 4) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam mengembangkan akhlak, tabiat atau kepribadian yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dilandasi oleh pemikiran, sikap, tindakan dan perbuatan.

Kemendiknas (Suyadi, 2013: 8-9) menyatakan bahwa nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa diantaranya nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter jujur, nilai pendidikan karakter toleransi, nilai pendidikan kerja keras, nilai pendidikan karakter kreatif, nilai pendidikan karakter mandiri, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, nilai pendidikan karakter cinta damai, nilai pendidikan karakter gemar membaca, nilai pendidikan karakter peduli sosial, nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) yang disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan semiotik, karena yang pertama, semiotic merupakan ilmu yang membahas tentang lambing atau tanda-tanda, dalam karya sastra termasuklah novel terdapat tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam membaca makna pada karya sastra khususnya novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

Peneliti juga menemukan dua penelitian yang sama-sama menggunakan kajian semiotik. Pertama, Pemaknaan Lirik-lirik Lagu Melayu Sambas dalam Album *The Teriggas of Sambas*, yang ditulis oleh Nuraisi, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013. Kedua, Analisis Novel 5cm Karya Donny Dhiringantoro (Kajian Semiotik), yang ditulis

oleh Rika Purnama Sari, Fakultas Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia. Persamaan yang peneliti temukan dalam dua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kajian semiotik. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Nuraisi dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini yaitu objek penelitian yang digunakan oleh Nuraisi adalah album lagu *The Tariggas of Sambas*, sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti yaitu novel. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Rika Purnama Sari dengan penelitian yang peneliti tulis adalah objek penelitian yang digunakan oleh Rika Purnama Sari adalah novel 5cm karya Donny Dhirgantoro, sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti yaitu novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kajian semiotic dan nilai pendidikan karakter dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik yaitu pendekatan dalam mengkaji karya sastra dengan melihat unsur-unsur tanda berupa indeks, ikon, dan simbol dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar terdiri dari 11 bagian, 230 halaman, diterbitkan oleh Inandra Published, Jakarta, 2008, cetakan ke 13. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter, karena peneliti menggunakan novel sebagai sumber data yang dijadikan dokumen dalam penelitian. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan. Peneliti menguraikan secara rinci persoalan yang dicari dengan membaca kritis dan intensif secara tekun, cermat, serta membaca novel tersebut berulang-ulang dengan menggunakan teknik analisis analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ikon dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar

““*Uohhh...*” Teriakku sambil menguap” (halaman 5).

Ikon yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah kata “Uohhh...” yang termasuk dalam jenis onomatope. Onomatope merupakan kata-kata yang dinyatakan dengan bunyi bahasa atau disebut juga dengan tiruan bunyi. Kata “Uohhh...” dikatakan termasuk dalam jenis Onomatope karena kata tersebut merupakan bentuk kemiripan bunyi dalam tulisan yang menunjukkan bahwa seseorang menguap untuk melepaskan rasa penat atau melawan rasa malas. Jadi, kutipan “Uohhh...” adalah ikon onomatope yang merupakan bentuk hubungan kemiripan bunyi Keke melepas rasa malas dengan cara teriak dan menguap sehingga keluar bunyi “Uohhh.”.

“Hai sobat, kenalkan. Namaku Gita Sesa Wanda Cantika. Terlalu panjang ya.. Ok! Biar gampang sebut saja namaku Keke. Aku anak ke-tiga dari tiga bersaudara” (halaman 5).

Ikon yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu “Gita Sesa Wanda Cantika”. Gita Sesa wanda Cantika merupakan ikon tokoh utama dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Gita Sesa Wanda Cantika adalah tokoh utama dalam novel tersebut yang memiliki peran yang sangat penting. Gita Sesa Wanda Cantika menggambarkan sosok gadis remaja yang pintar, cantik, baik, periang, dan kuat. Gita Sesa Wanda Cantika merupakan gadis remaja yang berbakat, memiliki banyak teman, selalu berprestasi, dan ia juga mampu melawan penyakit ganas yang dideritanya. Meski pada akhirnya Gita Sesa Wanda Cantika yang akrab dipanggil Keke itu menyerah dalam menghadapi penyakit ganas tersebut. Jadi kutipan “Gita Sesa Wanda Cantika” tersebut merupakan ikon tokoh utama yang menggambarkan seorang gadis remaja yang pintar, cantik, baik, berprestasi, dan kuat.

“Chika adalah kakak tertuaku. Dia lebih tua 8 tahun dari aku. Saat ini selain kuliah, dia juga bekerja di salah satu *Free Magazine* di Jakarta” (halaman 5).

Ikon yang terdapat pada kutipan tersebut adalah “Chika”. Chika merupakan ikon salah satu tokoh yang ada di dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan Agnes Davonar. Dalam novel tersebut tokoh Chika merupakan kakak laki-laki tertua Keke. Chika menggambarkan sosok seorang kakak yang tampan, baik, mandiri

dan perhatian terhadap adik-adiknya. Sosok Chika dapat dijadikan panutan buat kedua adiknya karena kemandiriannya yang dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Jadi, ikon dalam kutipan tersebut yaitu Chika yang merupakan sosok laki-laki yang tampan, baik, mandiri, dan perhatian terhadap kedua adiknya.

“Sedang Kiki, kakakku yang ke-dua adalah orang yang paling aku andalkan dalam segala hal. Bila aku lapar, dia suka memasak untukku. Bila aku kesepian, dia akan menemaniku” (halaman 5).

Ikon yang terdapat pada kutipan tersebut yaitu “Kiki”. Kiki merupakan ikon salah satu tokoh yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhankarya Agnes Davonar. Jadi, ikon dalam kutipan tersebut yaitu Kiki yang menggambarkan sosok kakak laki-laki kedua Keke yang manis, baik, perhatian, pintar, dan pandai sehingga menjadi andalan Keke dan teman-temannya.

“Aku dan kedua kakakku tinggal bersama ayah usai perceraian itu. Oh ya, tak lupa kukenalkan pahlawan dalam keluarga kami. Dia adalah raja di istana kami. Ayahku” (halaman 6).

Ikon yang terdapat pada kutipan tersebut yaitu “Ayah”. Ayah merupakan ikon tokoh yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Jadi, ikon yang terdapat pada kutipan tersebut yaitu Ayah yang menggambarkan sosok lelaki yang sangat bijaksana, baik, perhatian dan sayang terhadap anak-anaknya.

“Tapi banyak juga kok yang naksir sama ayah, habis ayah... Walau sudah berumur... Tampangnya boleh dibilang nggak jauh dari Tao Ming Se, bintang F-4 asal Taiwan itu loh...” (halaman 6).

Ikon yang terdapat pada kutipan tersebut yaitu “Tao Ming Se”. Ikon tersebut termasuk jenis ikon metaforis yang memiliki hubungan berdasarkan kemiripan meskipun hanya sebagian yang mirip. Jadi, ikon yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu Tao Ming Se yang dikatakan tampangnya mirip dengan Ayah dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Ikon Tao Ming Se yang

menggambarkan sosok yang tampan, tenang, baik, dan menjadi favorit para wanita.

Analisis Indeks dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar

”Aku masih terbaring, malas untuk bangun. Tetapi sepertinya bila aku terus tertidur, matahari akan marah padaku” (halaman 5).

Indeks yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu “Aku masih terbaring, malas untuk bangun”. Berdasarkan kutipan dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan tersebut menjelaskan bahwa Keke merasa malas pagi itu, oleh sebab itu Keke masih berbaring di tempat tidurnya. Namun, jika Keke tetap memilih untuk bermalasan dan tetap tidur, maka Keke akan kesiangan dan terlambat berangkat ke sekolah dan Keke tidak dapat melaksanakan tugasnya menjadi pembaca Undang-undang Dasar 1945. Sebab matahari menunjukkan bahwa terjadi pergantian waktu menjelang siang, dan panasnya matahari akan semakin terasa. Keke pun tak dapat bermalasan, karena matahari telah menyinari seluruh ruang di kamar Keke, dan matahari pun membayang-bayangi wajah Keke.

“Saat ini selain kuliah, dia juga bekerja di salah satu *Free Magazine* di Jakarta. Tentu saja dia adalah kakak kebanggaanku karena ia dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja tanpa merepotkan orang tua kami” (halaman 5).

Indeks yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu “dia adalah kakak kebanggaanku karena ia dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja tanpa merepotkan orang tua kami”. Dalam novel ini Chika, kakak tertua Keke merupakan kakak kebanggaannya. Bukan hanya kuliah, Chika juga bekerja di salah satu *Free Magazine*. Chika dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja tanpa merepotkan orang tua, oleh sebab itu Keke merasa bangga memiliki kakak seperti Chika. Chika menjadi tauladan bagi kedua adiknya. Indeks dalam kutipan tersebut, Chika bisa membagi waktu antara kerja dan kuliah, sebab itulah Keke bangga kepadanya.

“Sedangkan Kiki, kakakku yang ke-dua adalah orang yang paling aku andalkan dalam segala hal. Bila aku lapar, dia suka memasak untukku. Bila aku kesepian,

dia akan menemaniku. Dan bila aku kesulitan mengerjakan tugas dari sekolah, ia akan mengajarkan aku” (halaman 5-6).

Indeks yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu “kakakku yang ke-dua adalah orang yang paling aku andalkan dalam segala hal. Bila aku lapar, dia suka memasak untukku”. Dalam novel ini, Kiki yang menjadi kakak kedua Keke sangat menyayangi Keke. Kiki menjadi orang yang paling diandalkan oleh Keke, sebab Kiki adalah orang yang pandai dalam segala hal. Kiki pandai memasak, pintar dalam ilmu pelajaran, dan Kiki selalu menemani Keke saat Keke kesepian. Kiki lah yang menjadi guru private Keke. Karena kepandaiannyalah Kiki selalu diandalkan oleh teman-temannya, sehingga Keke seringkali berebut dengan teman-teman Kiki. Keluarga Keke merupakan keluarga yang bahagia.

“Sekarang cita-cita itu terlalu sulit aku gapai karena sibuk dengan kegiatan sekolah” (halaman 6).

Kutipan tersebut merupakan indeks yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Dari kecil Keke memiliki cita-cita untuk menjadi penyanyi dan model. Sejak duduk di bangku sekolah dasar Keke telah menggapai impiannya. Namun sekarang cita-cita itu telah sulit untuk Keke raih karena sibuk dengan kegiatan sekolah. Beberapa kali Keke menjadi juara model dan Keke juga pernah memiliki album cilik. Walau tidak terlalu ngetop, Keke merasa bangga pada dirinya sebab setidaknya impiannya pernah terwujud. Meskipun sekarang impian itu sulit untuk diraihnya kembali karena sibuk dengan kegiatan sekolah. Karena Keke dikenal sebagai anak yang aktif, sering mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler dan sebagainya.

“Sayangnya itu semua belum tercapai karena beberapa masalah dalam keluarga kami, khususnya ketika perceraian ayah dan ibu” (halaman 7).

Kutipan tersebut merupakan indeks yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Keke masih merindukan masa kecilnya yang penuh dengan kebahagiaan. Mendapatkan juara menjadi model, pernah memiliki album sendiri, dan memiliki keluarga yang utuh dan bahagia. Keke ingin melanjutkan cita-citanya yang sempat terputus, namun semua itu belum dapat

tercapai sebab beberapa masalah yang terjadi dalam keluarganya, terutama ketika perceraian ayah dan ibunya. Keke dan kedua kakaknya merasa kehilangan semangat hidup. Keke dan kedua kakaknya sempat tidak bersekolah untuk beberapa bulan, mereka menunjukkan rasa protesnya akibat perceraian itu.

Analisis Simbol dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar

“Aku mencoba untuk tidur kembali, tapi tak kuasa menahan sinar matahari yang terus berbayang-bayang di wajahku” (halaman 5).

Simbol yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu “matahari”. Matahari merupakan merupakan salah satu bintang yang berada di tata surya dan menjadi pusatnya. Matahari termasuk bintang karena dapat menghasilkan energi cahaya sendiri. Cahaya matahari dibandingkan bintang yang lain terasa lebih cemerlang. Hal itulah yang menyebabkan pada waktu siang hari kita tidak dapat melihat bintang selain matahari.

“Dia adalah raja dalam istana kami. Ayahku, teman sekaligus pacar abadi” (halaman 6).

Simbol yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu “raja dalam istana kami”. Seperti yang sering kita dengar, bahwa raja adalah seorang pemimpin dalam suatu istana di sebuah kerajaan. Bagi Keke dan kedua kakaknya, Ayah adalah sosok orang tua yang bisa menjadi seorang ayah dan seorang ibu. Ayah orang yang sangat spesial dalam hidup mereka.

“Dengan mengucapkan syukur dengan Nawaitu lalu berdo’a Bismillahi Tawakaltu ‘Alallah, kami memutuskan untuk kembali sekolah” (halaman 7).

Simbol yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu “*Nawaitu* lalu berdoa *Bismillahi Tawakaltu Alallah*”. Dalam bahasa Arab, *Nawaitu* berarti niat dari seseorang, sedangkan *Bismillahi Tawakaltu Alallah* berarti seseorang berdoa dengan berserah diri kepada Allah, berpasrah akan segala apapun kepada Allah. Dengan niat yang baik, berserah diri, dan memohon doa kepada Allah, Allah menjawab doa Keke. Pilihannya tidak salah, sebab Keke merasa bahagia bisa menjadi bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Kamal sebagai siswi di sana.

“kata ayah jangan terlalu percaya diri ntar bisa kecebur dalam selokan karena terlalu GR” (halaman 9).

Simbol yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu “GR”. GR singkatan dari Gede Rasa, GR merupakan simbol dari seseorang yang terlalu percaya diri. Ayahnya mengejeknya, Ayah bilang jangan terlalu GR, karena orang GR bisa kecerbur dalam selokan. Keke memang orang sangat percaya diri, namun tetap rendah hati. Keke juga merupakan gadis yang cantik dan pintar.

“Tidak hanya teman sekelasku saja, aku juga mempunyai banyak kakak kelas yang sudah aku anggap sebagai saudaraku sendiri. Mereka banyak yang duduk di bangku SMP dan SMA” (halaman 9).

Simbol yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu “SMP dan SMA”. SMP merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Pertama, sedangkan SMA merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Atas. Pada umumnya seragam SMP dikenal dengan seragam putih biru, sedangkan SMA dikenal dengan seragam putih abu-abu. Kakak-kakak kelasnya sangat ramah kepada Keke, karena Keke juga terkenal dengan keramahannya. Keke yang merupakan gadis pintar, cantik, berbakat, dan sangat ramah kepada siapapun membuat dirinya sangat disenangi banyak orang.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar

Nilai religius

“Dengan mengucapkan syukur dengan *Nawaitu* lalu berdoa *bismillahi tawakaltu Alallah*, kami memutuskan untuk kembali sekolah” (Halaman 7).

Memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Tuhan dan berserah kepada kehendakNya merupakan wujud dari keyakinan dan iman kepadaNya. Berserah berarti percaya akan kehendak Tuhan. Keke dan kedua kakaknya berkeyakinan bahwa Tuhan akan merestui dan memberikan yang terbaik atas keputusannya

untuk kembali bersekolah. Ketiganya memiliki keyakinannya kepada Tuhan dan menyerahkan semua hal yang akan terjadi kepada Tuhan.

Keke lebih memilih untuk melanjutkan sekolah di SMP swasta, meski ia memiliki kemungkinan untuk masuk SMP negeri unggulan dengan hasil ujian yang terbilang tinggi. Keke memilih sekolah swasta (Al-Kamal) dengan alasan yang sangat mulia yaitu ingin mendalami ajaran Islam dan lancar membaca Al-quran. Hal tersebut termuat dalam kutipan berikut ini.

“Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami ajaran agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-quran. Karena ayahku selalu mengingatkan kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah hadist yaitu orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (Halaman 11).

Sikap ingin taat akan perintah Tuhan terimplementasi dalam keputusan Keke untuk bersekolah di SMP Al-Kamal. Sekolah tersebut yang merupakan yayasan pondok pesantren tentu lebih intensif dalam mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam dan keterampilan membaca Al-Quran. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Keke mempunyai tujuan yang mulia untuk masuk ke SMP Al- Kamal, di samping untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Keputusannya tersebut didasarkan pada sebuah hadis yang selalu di ingatkan oleh ayahnya, bahwa orang yang paling baik adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Keke tidak hanya mendengar hadis yang selalu diingatkan ayahnya itu, namun ia juga memaknai dan melaksanakan ajaran itu. Sikap dan tindakan Keke menggambarkan keyakinan dan kecintaannya kepada Tuhan. Hal tersebut tergambar dari keinginan dan keteguhan hatinya untuk mempelajari Islam dan belajar membaca Al-Quran. Sikap Keke yang demikian menunjukkan bahwa sebagai hamba Tuhan, manusia wajib mempelajari ajaran-Nya melalui agama, mendalami firman-Nya melalui ayat-ayat kitab suci, dan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya.

“Allah memang maha adil dan inilah yang membuat aku ingin memperdalam ajaran agama. Terkadang aku sering membuka Al-Quran, sambil mencari-cari makna dari hidupku” (Halaman 23).

Kutipan tersebut menunjukkan keikhlasan Keke menerima kenyataan bahwa ayah dan ibunya telah berpisah. Meskipun sempat mengeluh, namun Keke lebih memilih untuk mempercayai bahwa Tuhan yang maha adil pasti memiliki rencana terbaik untuk hidupnya. Keyakinan Keke kepada Tuhan membuat Ia semakin ingin mengenal Tuhan dengan memperdalam ajaran agama. Tidak hanya itu, Keke juga seringkali membuka dan membaca Al- quran untuk mencari makna hidup didalamnya. Apa yang Keke lakukan menunjukkan bahwa ia adalah hamba yang bijaksana, yang mencari kebenaran dengan mendalami ajaran agama dan memaknai hidup melalui apa yang tertulis di dalam kitab sucinya.

“Aku melihatnya sholat tahajud di malam hari sambil menangis tersedu-sedu, berdoa kepada Tuhan untuk memohon petunjuk” (Halaman 46).

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa pak Jodi meminta petunjuk kepada Tuhan dengan melakukan sholat Tahajud. Sholat tahajud merupakan salat sunah sedikitnya dua rakaat, yang dikerjakan sesudah bangun tidur pada separuh malam hingga menjelang subuh.

Nilai pendidikan moral

Berbagai halangan dan penolakan tidak membuat pak Jodi menyerah mencari pengobatan terbaik untuk menyembuhkan penyakit Keke. Meski Keke telah mengalami masa kritis dan sudah tidak ada harapan lagi untuk hidup lebih lama, namun hal itu tak membuat pak Jodi menjadi putus asa. Ia tetap terus mencari pengobatan terbaik untuk Keke. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut ini.

“Walau sempat menolak karena kelelahan akhirnya haji itu bersedia memenuhi permintaan ayah” (Halaman 69).

Pada kutipan tersebut tercermin nilai moral melalui sikap dan tindakan pak Jodi yang merupakan ayah Keke. Pak Jodi adalah orang yang bertanggung jawab dan pantang menyerah. Tanggung jawab tampak pada perannya sebagai ayah yang

selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk kesembuhan dan kesehatan putrinya. Hal tersebut juga merupakan wujud dari kasih sayang, perhatian dan keperdulianya sebagai seorang ayah. Sementara sikap pantang menyerah terlihat dari kegigihannya dalam mencari berbagai pengobatan untuk menyembuhkan penyakit Keke. Mulai dari pengobatan tradisional hingga modern semuanya ia usahakan untuk kesembuhan Keke. Bahkan jarak yang jauh pun rela ia tempuh demi mendapatkan pengobatan untuk Keke. Ia berusaha yang tiada henti untuk kesembuhan Keke.

Pendidikan sosial

Keke menjalani pengobatan herbal untuk menyembuhkan penyakit kankernya. Hal tersebut mengharuskan ia mengonsumsi obat-obatan herbal yang rasanya sangat pahit. Karena tidak tahan dengan rasa pahit dari obat-obatan itu, Keke sempat menolak untuk memakan obat-obat itu lagi. Namun pak Jodi terus mendukung dan membujuknya agar ia mau memakan obat-obatan itu.

“Ayo Keke dimakan sayang, kan kamu mau sembuh. Semua orang di sini ingin kamu sembuh. Dan ketika aku terdiam ayah mengambil bawang itu juga. Ayah memang tahu rasa bawang itu pahit, tapi dia dengan memaksakan diri ikut memakan bawang yang aneh dan tumbuh-tumbuhan tersebut yang pahit rasanya” (Halaman 61).

Keke memiliki keluarga dan sahabat yang sangat setia dalam mendampingi dan menyemangatnya untuk terus melakukan berbagai pengobatan. Mereka hadir di saat Keke membutuhkan dukungan dan semangat untuk menghadapi penyakit yang dideritanya. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut ini.

“Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani ayah dan kedua kakakku. Dan yang paling membuatku bersemangat saat ini karena teman segengku mau ikut untuk mengantarkan aku pergi ke lokasi yang jauh itu. Aku tidak menyangka mereka rela meminta izin hanya untukku. Dengan penuh kebahagiaan aku memeluk mereka yang begitu memperhatikanku” (Halaman 67).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa ayah, saudara dan sahabat- sahabat Keke adalah orang yang penuh perhatian, kasih sayang dan kepedulian. Mereka

rela ikut mengantar Keke untuk pergi berobat, meski harus menempuh perjalanan yang jauh. Semua itu mereka lakukan untuk menyemangati, menghibur, dan menguatkan Keke dalam menghadapi penyakitnya. Kehadiran mereka mampu memberikan kebahagiaan dan semangat bagi Keke.

“Keke, jangan nangis.. jangan sedih Keke“ ucap sahabat-sahabatku yang juga ikut menangis” (Halaman 70).

Kutipan tersebut mencerminkan bahwa sahabat-sahabat Keke adalah sahabat yang baik dan peduli. Mereka berusaha untuk menghibur dan menenangkan Keke, disaat Keke menghadapi kenyataan bahwa dirinya mengidap penyakit kanker. Mereka memahami perasaan keke dan turut merasakan kesedihannya. Bahkan mereka menangis untuk kesedihan Keke.

“Aku begitu bahagia saat melihat seluruh teman-temanku datang. Mereka datang untuk membuatku gembira dan memberikan dukungan padaku untuk menjalani kemotrapi ini. ... Dan yang paling membuatku lebih semangat, Andi kekasihku juga hadir untuk memberikan dukungan untukku” (Halaman 82-83).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa teman-teman dan sahabat Keke begitu peduli kepadanya. Mereka menjenguk Keke yang sedang dirawat di rumah sakit. Mereka menghibur dan menyemangati Keke untuk menjalani kemotrapi. Mereka menunjukkan perhatian dan kasih sayang terhadap Keke dengan hadir di saat Keke mengalami kesulitan. Perhatian dan kasih sayang itulah yang membuat Keke bahagia dan kuat dalam menghadapi pengobatan medis yang sangat menyakitkan.

Pendidikan historis

“Kalau ini terjadi maka akan mengingatkan kita akan sebuah peristiwa sejarah Bandung Lautan Api peristiwa tanggal 23 maret 1946, dimana rakyat Bandung memilih mengosongkan Bandung dengan api untuk tidak menuruti sekutu dengan memilih membakar Bandung daripada jatuh ke tangan sekutu”. (Halaman 181).

Kutipan tersebut mengingatkan mengenai peristiwa sejarah yang pernah terjadi di kota Bandung. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 yang dikenal dengan peristiwa Bandung Lautan Api. Peristiwa Bandung Lautan

Api terjadi karena pasukan Inggris mulai memasuki kota Bandung sejak pertengahan bulan Oktober 1945.

SIMPULAN

Ikon tersebut diantaranya adalah ikon onomatope atau kata yang menirukan bunyi benda atau kegiatan, ikon topologis yang merupakan hubungan berdasarkan kemiripan benda, ikon diagramatik yang merupakan hubungan berdasarkan kemiripan tahapan, kedudukan, atau pangkat, ikon metaforis. Indeks hubungan kausal atau sebab-akibat. Simbol dari tata surya, simbol dari sifat, simbol dari singkatan, simbol dari fisik seseorang, dan lain sebagainya. Analisis pendidikan karakter terdiri dari nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai historis.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Davonar, A. 2008. *Surat Kecil untuk Tuhan*. Jakarta: Inandra Published.
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuraisi. 2013. *Pemaknaan Lirik-Lirik lagu Melayu Sambas dalam Album The Teriggas of Sambas*. Skripsi. FKIP Untan.
- Sari, R. P. 2013. *Analisis Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro (Kajian Semiotik)*. Skripsi. IKIP PGRI Pontianak.
- Suyadi.2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.Tandung: Remaja Rosdakarya
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.